



Training and Assistance in the Development of Islamic Values Integrated Assessment Instruments for Madrasah Teachers

Ade Haerullah¹, Said Hasan², Jassia I Pagala³, M. Nur Kadir⁴

^{1,2}Pendidikan Biologi Universitas Khairun

^{3,4}MTs Sahabat Cendikia Ternate

Received: 16 Oktober 2022

Revised: 18 Oktober 2022

Accepted: 22 Oktober 2022

Abstract

The cause of learning problems in madrasas is the dualism between religious science and general science. This learning practice produces graduates who are not balanced between intellectual and spiritual aspects. The integration of Islamic values during the learning process is expected to be a solution to the dualism of learning. The purpose of this community service activity (PKM) in the form of training and mentoring is to provide knowledge and improve the competence of MTs Sahabat Cendikia teachers as partner schools to develop an integrated assessment instrument for Islamic values that is equipped with its rubric. The methods used are lectures, participatory training and assignments. The subjects involved were 18 teachers of MTs SC in Ternate. Process data and activity results were analyzed descriptively. The results of the PKM activity data analysis showed that the teacher's response to this activity was very good, this was indicated by the high level of participation of participants in attendance as much as 100%, completing and presenting the task of preparing an integrated assessment instrument for Islamic values with good value of 88.9%. Thus, it can be concluded that community service activities through this training and mentoring can solve the problems experienced by partners.

Keywords: *Development, assessment instrument, integration, Islamic values*

(*) Corresponding Author:

biohaerullah@gmail.com, saidhasan@gmail.com,
jassiaipagala@gmail.com, mnurkadir@gmail.com

How to Cite: Haerullah, A., Hasan, S., Pagala, J., & Kadir, M. (2022). Training and Assistance in the Development of Islamic Values Integrated Assessment Instruments for Madrasah Teachers. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 508-517. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7302283>.

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam selain pesantren. Keberadaannya begitu penting dalam menciptakan kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman yang berjiwa nasionalisme tinggi. Ma'zumi & Jakaria (2012) dan Hoel (2016) mengemukakan bahwa Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dasar-dasar ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum. Adapun kelebihan yang dimiliki madrasah dalam pembelajaran yaitu dapat mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama. Madrasah juga merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan nasional di Indonesia yang mempunyai peran yang begitu besar dalam menghasilkan *output* generasi penerus bangsa (Muhaimin, 2005). Nakosteen (1996) menjelaskan bahwa Madrasah memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode, dan cara mengajar yang berbeda dengan sekolah umum. Madrasah memiliki karakter tersendiri, yaitu sangat menonjolkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Ma'zumi & Jakaria (2012), mengemukakan bahwa fungsi dan tugas Madrasah adalah untuk mencapai dan membentuk generasi masyarakat



yang mempercayai, mencintai pengetahuan, dan memiliki pandangan yang global untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri Tahun 1975, seluruh Madrasah di Indonesia menggunakan kurikulum Madrasah yang terdiri dari 70% pelajaran umum dan 30% pelajaran agama (Tobroni, 2004; Nata, 2005; Tan, 2014). Terkait pendidikan dan pembelajaran di Madrasah, mata pelajaran agama Islam dibagi ke dalam beberapa sub mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah (kebudayaan) Islam, dan Bahasa Arab sehingga menjadikan porsi mata pelajaran agama Islam lebih sedikit jika dibandingkan dengan mata pelajaran umum di madrasah, mata pelajaran pendidikan agama Islam digabung menjadi satu, dan porsi hanya 2 jam pelajaran per-minggu. Namun, di dalamnya sudah meliputi Al-Qur'an-Hadits, keimanan (aqidah), akhlak, ibadah-syariah-muamalah (fiqih), (dan sejarah kebudayaan) Islam (Tobroni, 2004).

Menurut Muhaimin (2005) bahwa kurikulum Madrasah perlu dikembangkan secara terpadu, dengan memposisikan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan sumber referensi bagi pengembangan berbagai mata pelajaran umum. Selanjutnya menurut Hashim & Langgulung, (2008) bahwa Kurikulum Madrasah yang menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat, dan tekniknya harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman tanpa harus keluar dari nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya. Secara operasional menurut Muhaimin (2005) bahwa, guru mata pelajaran umum semestinya berkerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk menyusun dan mendesain pembelajaran secara konkret dan detail. Dengan kata lain, di Madrasah perlu dilakukan upaya spiritualisasi pendidikan atau menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam melalui proses pendidikan kedalam seluruh aspek pendidikan di Madrasah. Hashim dan Langgulung (2008) mengatakan bahwa, terdapat empat komponen utama kurikulum di madrasah, antara lain tujuan dan sasaran kurikulum, isi kurikulum, metode pengajaran, dan metode evaluasi dalam pembelajaran. Sementara Sabki & Hardaker (2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran di Madrasah dalam konsep pendidikan Islam sebagai strategi yang dilakukan guru untuk membentuk pribadi manusia secara spiritual, artinya pembentukan pribadi manusia secara spiritual di Madrasah dalam pelaksanaannya dilakukan melalui proses pembelajaran.

Kaitannya dengan pembelajaran di madrasah, bahwa pemberlakuan kurikulum agama dan pelajaran umum, misalnya sains, juga diterapkan di sekolah-sekolah Islam di Malaysia (Salleh et al., 2011). Pada proses pembelajarannya, baik di sekolah Islam maupun di sekolah umum, kedua kelompok ilmu ini diajarkan secara terpisah, karena masyarakat hanya memahami sains dan agama sebagai pelajaran yang berbeda dan menganggap bahwa konsep sains hanya mengakui sesuatu yang terukur dan dapat diterapkan kembali. Sekolah-sekolah Islam yang juga menerapkan kurikulum pelajaran agama dan pelajaran umum adalah Uni Emirat Arab (Haidar, 2002), Singapura (Othman & Subramaniam, 2003). Mesir (Mansour, 2008), dan Brunai Darussalam (Lubis, 2015).

Pengintegrasian konsep sains dan konsep non sains menggambarkan bahwa sains adalah bagian dari ciptaan Allah SWT oleh karena itu, dalam mewujudkan pengintegrasian konsep sains dan konsep non sains adalah salah satu upaya untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam bergama (Lubis, 2015; Mansour, 2008). Oleh karenanya maka kesatuan ayat *Qur'aniyyah* dengan ayat *Kauniyyah*, merupakan integrasi keilmuan yang dapat menjadi sarana penting dalam meningkatkan keimanan dan *haqqa tuqatih* (taqwa yang sebenar-benarnya).

Berbagai konsep pembelajaran terintegrasi yang telah diungkap dikaitkan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para guru Madrasah di kota Ternate dalam merancang dan melakukan pengembangan kurikulum yang mengaitkan mata pelajaran umum dengan agama adalah belum adanya pedoman tertulis maupun contoh tertulis yang dapat diacu untuk melakukan pengintegrasian tersebut. Observasi terkait silabus, RPP, LKPD dan instrumen penilaian terhadap beberapa guru matapelajaran umum di madrasah se-kota Ternate, hingga saat ini belum ditemukan bahan ajar dan instrumen penilaian terintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan oleh guru, hal ini belum sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Abdullah (2003) tentang program Madrasah yaitu mampu mengintegrasikan antara kajian keilmuan dengan keislaman yang relevan serta menekankan pada pembelajaran IPA- Biologi dengan bercirikan keislaman. Selanjutnya menurut Salleh *et al.* (2011) bahwa dalam pembelajaran IPA-Biologi yang bermuatan nilai keimanan, guru memerlukan adanya dukungan atas kebutuhan mereka terutama yang berkaitan dengan penyediaan bahan ajar yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, termasuk akses terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan ilmu yang relevan. Terkait hal tersebut, maka pengintegrasian ilmu agama ke dalam ilmu-ilmu umum, membutuhkan sejumlah komponen pendukung agar gagasan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Komponen pendukung utama tersebut salah satunya adalah bahan ajar dan instrumen penilaian (Kosim, 2012). Hal ini jga disampaikan oleh Sahil dan Haerullah (2021) dalam hasil penelitiannya bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam mampu meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu. Selanjutnya ditegaskan oleh Saihil dan Haerullah (2021) bahwa pengintegrasian nilai-nilai islam kedalam mata pelajaran ilmu umum diartikan sebagai upaya pembauran materi atau nilai-nilai ajaran islam kedalam materi mata pelajaran ilmu umum (dalam hal ini adalah IPA-Biologi).

Bahan ajar dan instrumen penilaian yang dimaksudkan adalah yang telah mengintegrasikan ilmu umum dengan nilai-nilai keislaman. Alasan utama yang menjadikan pentingnya ketersediaan buku panduan yang bernuansa Islam dikarenakan sebagian besar dari guru-guru mata pelajaran umum di Madrasah memiliki standar dasar penguasaan materi yang sangat rendah terkait nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan substansi ilmu umum.

Terkait konsep pengintegrasian nilai Islam dengan instrumen penilaian yang akan dikembangkan, maka akan diberikan elaborasi tentang pengintegrasian nilai-nilai Islam tersebut. Elaborasi berupa penjelasan terkait konsep-konsep yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Selain merumuskan nilai-nilai Islam pada beberapa instrumen penilaian, elaborasi juga dilakukan dengan memberi contoh bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, baik itu berupa silabus, RPP, maupun LKPD. Elaborasi tersebut diharapkan

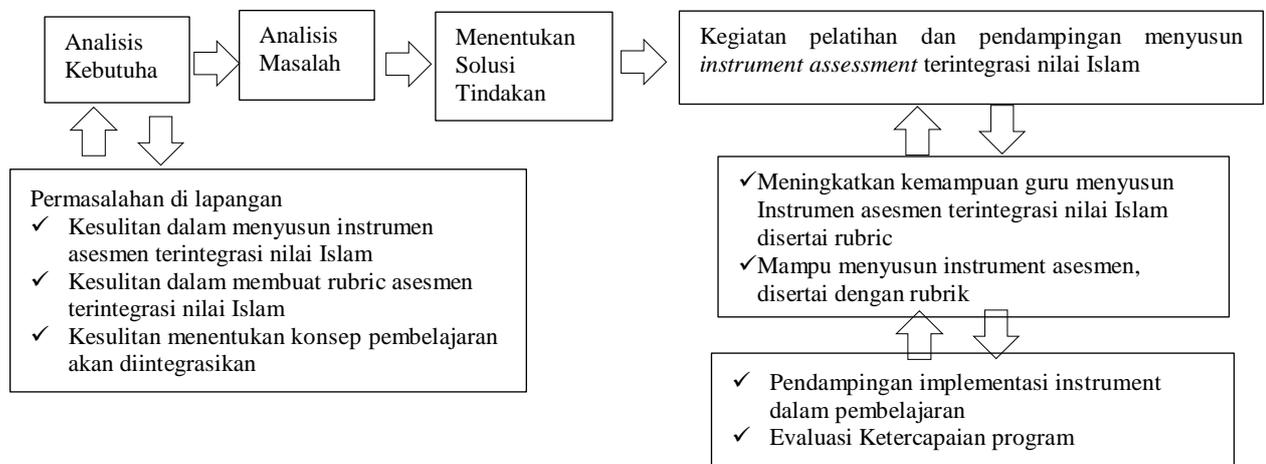
dapat memandu guru dalam memadukan guru untuk lebih memahami bagaimana cara mengembangkan instrumen terintegrasi nilai Islam.

Berdasarkan uraian komsep pengintegrasian kemudian dihubungkan dengan hasil FGD (*Focus Group Discussion*) dengan madrasah mitra, maka masalah yang menjadi prioritas dan disepakati untuk diselesaikan dengan program pengabdian masyarakat ini adalah; a) perlunya pelatihan, pendampingan, dan pembimbingan untuk mengembangkan bahan ajar, instrument asesmen pembelajaran terintegrasi nilai Islami bagi guru dengan menggunakan CBT (*Computer Based Test*), b) kurangnya pemahaman guru tentang pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai Islami.

METODE

Sasaran dan Alur Kegiatan

Kegiatan PKM berupa pelatihan dan pendampingan pengembangan instrument penilaian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Sahabat Cendikia (MTs SC) kota Ternate sebagai sekolah mitra. Sasaran kegiatan ini adalah 18 orang guru yang aktif mengajar di MTs tersebut. Adapun alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut.



Indikator keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini dilihat adalah: 1) kehadiran peserta pelatihan yang teramati pada daftar presensi peserta, minimal peserta yang hadir mencapai 90% dari total undangan peserta latihan, 2) minimal 89% peserta latihan berpartisipasi aktif dalam kegiatan selama pelatihan berlangsung, 3) kemampuan mempresentasikan hasil instrumen yang disusun, 4) Kelengkapan instrumen penilaian yang disusun.

Terkait metode pelaksanaan kegiatan, secara garis besar pemecahan masalah dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan guru di MTs Sahabat Cendikia yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian terintegrasi nilai Islam. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kemudian dilakukan analisis masalah dan dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan perbaikan melalui pelatihan dan pendampingan, serta melakukan evaluasi terhadap program kegiatan tersebut. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yakni: tahap perencanaan yang diawali dengan koordinasi antar tim dengan kepala madrasah, melaksanakan tindakan yang terdiri dari kegiatan pemaparan

materi umum, pelatihan dan pendampingan penyusunan instrument terintegrasi nilai Islam serta yang terakhir melaksanakan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah mitra (MTs Sahabat Cendikian kota Ternate) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan instrument penilaian terintegrasi nilai Islam terhadap 18 guru MTs Sahabat Cendikia kota Ternate dapat dikategorikan berhasil dengan baik, penggunaan pendekatan kolaboratif dengan metode ceramah, diskusi, melalui pemberian tugas dan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang instrumen penilaian terintegrasi nilai Islam. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan metode pemberian tugas, masing-masing kelompok mengembangkan instrumen penilaian dapat dipresentasikan dengan baik. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kehadiran peserta pelatihan penyusunan instrument assessment terintegrasi nilai Islam telah mencapai 100%
2. Sebanyak 94,4% peserta pelatihan berpartisipasi dan bekerjasama untuk mendengarkan, menyimak, dan mengemukakan pendapat dengan baik.
3. Sebanyak 88,9% peserta pelatihan berpartisipasi dan bekerjasama untuk mengerjakan tugas dan mempresentasikan dengan baik
4. Sebanyak 83,3% peserta didik dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik

Data partisipasi Guru MTs Sahabat Cendikia sebagai peserta kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pengembangan instrumen penilaian terintegrasi nilai islam dapat disajikan dalam table berikut:

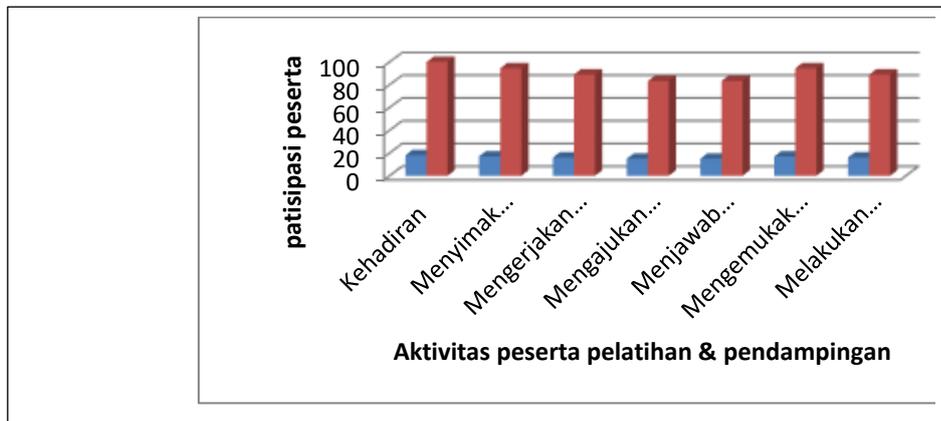
Tabel Partisipasi Peserta Pelatihan dan Pendampingan

No	Aktifitas peserta	Jumlah Peserta	(%) Partisipasi
1	Kehadiran	18	100,0
2	Mendengarkan dan menyimak dengan baik	17	94,4
3	Mengerjakan Tugas penyusunan instumen terintegrasi nilai Islam dengan baik	16	88,9
4	Mengajukan pertanyaan dengan baik	15	83,3
5	Menjawab pertanyaan dengan baik	15	83,3
6	Mengemukakan pendapat dengan baik	17	94,4
7	Melakukan peresentasi denganbaik	16	88,9

Secara keseluruhan hasil PKM dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sudah dapat dikatakan berhasil dan memberi manfaat bagi para guru madrasah sebagai peserta. Mengingat kemampuan guru dalam menyusun instrumen dan melaksanakan proses penilaian sangat penting, karena melalui proses penilaian yang tepat akan dapat memantau perkembangan peserta didik, melalui pemberian umpan balik bagi pendidik untuk menyempurnakan perencanaan proses dan proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014).

Target Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa

pelatihan dan pendampingan sebagaimana telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai 100% hal ini terbukti bahwa terdapat 18 peserta yang hadir sejak hari pertama sampai kegiatan berakhir. Selanjutnya untuk tujuan pelatihan dan pendampingan secara umum telah tercapai dengan baik pula, demikian pula penguasaan materi oleh peserta tentang pengembangan instrument penilaian terintegrasi nilai Islam sudah sangat baik, hal ini terbukti bahwa 88,9% peserta telah menyelesaikan tugas penyusunan instrument penilaian terintegrasi nilai Islam yang dilengkapi dengan rubrik dengan sangat baik.



Grafik. Partisipasi Peserta Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Instrumen Asesmen Terintegrasi Nilai Islam

Capaian target hasil kegiatan PKM ini dapat dikatakan bahwa melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan instrument penilaian terintegrasi nilai Islam, sebagai mana yang dinyatakan oleh Rivai dan sagala, 2012, bahwa pelatihan sebagai bagian pendidikan dalam waktu relatif singkat untuk meningkatkan kinerja serta mengutamakan praktek dari pada teori. Lebih lanjut dijelaskan oleh Simamora yang dikutip oleh Kamil (2010), bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, maupun pengalaman, agar individu dapat mengubah sikapnya. Dalam hal ini manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut diikuti dengan penerapan pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Integrasi nilai dalam pembelajaran/pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara (Sumantri, 2007). Selanjutnya hasil penelitiannya Jamilah, Najib, Dzulkhairi, Ariff, & Ismail, (2014) menunjukkan bahwa integrasi nilai agama ke dalam kurikulum pembelajaran berkontribusi menghasilkan manusia yang baik yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan Islam.

Menurut Anas, Alwi, Razali, Subki, & Bakar, (2013) bahwa integrasi adalah sebuah pendekatan atau proses yang dapat digunakan dalam sektor pendidikan untuk menciptakan generasi madani yang memiliki pengetahuan multidisiplin ilmu. Integrasi juga dapat didefinisikan sebagai gabungan antara dua atau lebih ilmu menjadi satu kesatuan atau saling berkonsolidasi. Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian Usmadi, 2016 bahwa pendidikan berbasis nilai Islam akan menghasilkan insan yang melaksanakan perintah Allah ta'ala dan menjauhi larangan-Nya. Dan harapannya akan tercipta generasi muda yang terbebas dari berbagai macam kerusakan moral dan akhlak.

Muhsinin, 2013 bahwa penerapan bahan ajar sains berbasis nilai-nilai Islam dapat dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai yaitu: 1) menanamkan akidah kepada peserta didik, 2) mengenalkan beberapa syari'at Islam yang berkaitan dengan alam, 3) mengenalkan adab-adab dan pedoman Islami yang berkaitan dengan alam, baik yang umum maupun yang khusus.

Hasil pengabdian ini juga relevan dengan hasil penelitiannya Usmadi, (2016) menyatakan bahwa dengan penanaman nilai-nilai Islam diharapkan generasi muda kita tidak mengalami kerusakan moral dan akhlak. Selain itu, Fakhruddin, (2019) juga menyatakan bahwa kajian hadits menggunakan aplikasi android tehnik penyajiannya menarik, tema yang disusun bersifat hirarkis, yang menyajikan sejak mengenal Islam sampai fase kematian, sehingga memberi kemudahan dalam mempelajari hadits. Lebih lanjut dijelaskan oleh Agus Wasisto Dwi (2010) bahwa seorang guru, harus mampu mensinergikan penguasaan Iptek dan Imtak siswa, tanpa mengesampingkan salah satunya. Sebenarnya tidak terlalu sulit untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sebuah materi pelajaran. Dalam pelajaran apapun, seorang guru harus bisa memasukkan nilai-nilai agama seperti keimanan dan ketaqwaan. Pernyataan itu menyadarkan kita bahwa pendidikan agama, khususnya menumbuhkan iman dan taqwa dapat dilakukan dalam pelajaran apapun, tidak hanya dalam pelajaran agama.

Berdasarkan hasil PKM ini maka dapat dipastikan bahwa ke depan para guru MTs Sahabat Cendikia dengan mudah mengembangkan perangkat pembelajaran, bahan ajar dan instrument penilaian pembelajaran terintegrasi nilai Islam. Mengingat karena hal ini telah ditegaskan dalam KMA No 184 tahun 2019 tentang implementasi kurikulum dijelaskan bahwa dalam Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Madrasah 2010-2030 dinyatakan visi madrasah adalah mewujudkan madrasah yang unggul dan kompetitif, misi madrasah adalah mengupayakan terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang berkeunggulan, berkualitas, dan berdaya saing. Sedangkan tujuan madrasah adalah menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amaliah, terampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka semua madrasah tidak terkecuali MTs Sahabat Cendikia berkewajiban untuk menjalankan visi, misi dan tujuan tersebut dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran, baik dalam perangkat pembelajaran, bahan ajar maupun instrument penilaian pembelajaran.

Terkait kewajiban semua madrasah melaksanakan pembelajaran dengan

mengintegrasikan nilai islam, hal ini ditegaskan oleh Haerullah dan Hasan (2021) bahwa menintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sains sebagai upaya alternatif melindungi aqidah peserta didik. Selanjutnya dijelaskan dalam hasil penelitiannya Purwati *et al.* (2018), Hartini *et al.* (2017), dan Mauluddiana (2015) yang dikutip oleh Sahil dan Haerullah (2021) bahwa capaian hasil belajar siswa MTs pada pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai Islam menunjukkan hasil yang secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran IPA yang tidak diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pengembangan instrument penilaian terintegrasi nilai Islam terhadap mitra Madrasah Tsanawiyah Sahabat Cendikia dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah mitra. Hal ini terlihat dari partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan dan meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian terintegrasi nilai Islam. Selanjutnya, hasil akhir kegiatan ini juga dapat dijadikan acuan oleh madrasah lainnya untuk melaksanakan pelatihan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan instrument penilaian sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian di masing-masing madrasah. Selain itu, hasil kegiatan PKM ini disarankan kepada mitra agar perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas kompetensi guru dan kualitas proses pembelajaran di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. Model penilaian otentik Dalam pembelajaran membaca pemahaman Berorientasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Adisusila. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali
- Agusditya, P.H., Asri, I. S., & Suara, I. M. 2017. *The Effect of Scientific Approach Based on Portfolio Assessment towards the Learning Outcomes of Civic Education of the Students Grade V Viewed from the Tendency of Observing Objects on Theme 7 SDN 4 Ubung*. *Journal of Education Research and Evaluation*,
- Alias, N.S., Hussin, H., Adnan, N.S.M., Othman, M.H., Hussin, K. 2018. Perception of Teacher on Cooperative Learning. Presented at MATEC Web of Conferences on 2017. (Online) (<https://doi.org/10.1051/mateconf/201815005068>. Accessed at February, 27, 2020.
- Anas, N., *et al* (2013). The integration of knowledge in Islam: concept and challenges. *Global Journal of HUMAN SOCIAL SCIENCE Linguistics & Education*, 13(10). Retrieved from <https://socialscienceresearch.org/index.php/GJHSS/article/view/734/681>
- Ausubel, D. P. (2000). The Acquisition and Retention of Knowledge.

- Dortrecht, Netherlands:
Kluwer.(Online)(<https://www.amazon.com/Acquisition-Retention-Knowledge-Cognitive-View-ebook/dp/B00HWV0T92>), accessed 18-12-2019.
- Basuki, Ismet & Hariyanto.(2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Brown, C. L., Park, Y., Schell, R., & Benedict, A. E. (2017). *Portfolio assessment for English learners: A magnifier into students' learning needs in literacy*. New England
- Chng, L. S., & Lund, J. (2018). Assessment for learning in physical education: The what, why and how. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(8), 29-34.
- Dwi, Agus Wasisto. 2010. Pembelajaran Biologi yang Berbasis Intaq dengan Pendekatan Integratif (*Science, Enviorenment, Society, Technology and Religion*) (Online) Tersedia:010/10/27/pembelajaran-biologi-yang-berbasis-intaq-denganpendekatan-integratif science-enviorenment-societytechnologyand-religion-oleh-agus-wasisto-dwi-ddwmpd-widyaiswaralpmp-diy/(22 Septembar 2022)
- Fakhri, J. (2010). Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran [*Science and Technology in the Qur'an and Its Implications in Learning*]. Ta'dib, (XV): 121-142
- Fakhrudin. (2019). Kajian Hadis Era Android (Telaah Aplikasi 'Masuk Surga' Karya Ahmad Lutfi Fathullah), Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, 4, (1), 37-48.
- Fathoni, M.K. 2005. Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Haerullah dan Hasan. 2021. Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPA (Teori dan Praktik di Madrasah). Uwais Indonesia. Jawa Timur
- Huda, K. 2016. Problematika Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Dinamika Penelitian*, (16) 2: 309-336.
- Ihsan. 2012. Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah di Kudus. *Jurnal Nadwa*, (6) 1: 115- 136
- Iryani, E 2017. Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (17) 3: 66-83.
- Istikomah. 2017.Integrasi Ilmu sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal. *Presented at Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*.
- Jamilah, J., Najib, et al (2014). Integration of Islamic input in medical curriculum–Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) Experience. *The International Medical Journal of Malaysia*, 13(2), 73–77. Retrieved from <http://journals.iium.edu.my/imjm/index.php/eimj/article/view/203>
- Kamil, Mustofa. 2010. Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Alfabeta. Bandung
- M., Ali dan Luluk Y. R., 2004. Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencarai “Visi Baru” atas “Realitas Baru” Pendidikan Kita. Yogyakarta : Institute for Religion and Civil Society Development (Ircisod).

- Muhsinin. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran, Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam.. 8(2), 205-227
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24.
- Purwati, Sauri, & Faiz, A. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Istilah Kampus Ilmiah, Religius, dan Edukatif dalam Tinjauan Teori Realms Of Meaning Karya Phenix. 3(4), 1724–1733. *Reading Association Journal*, 52(1),
- Rivai & Sagala. (2013), *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Ed. 2. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sahil dan Haerullah, 2021. Pembelajaran IPA Terpadu Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sahabat Cendikia Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, Unkhair e-ISSN: 2597-9213; ISSN:1978-6115. Vol. 12 No. 2 Edisi November 2021
- Sumantri, E. 2007. *Pendidikan Nilai Kontemporer*. Bandung: Program Studi PU UPI.
- Usmadi. (2016). Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Pola Pengasuhan Keluarga, *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3(1), 25-36, DOI: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i1a4.2016>